

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pendidikan bukanlah kebutuhan pelengkap yang hanya bisa diperlukan sewaktu-waktu, melainkan kebutuhan utama yang menyentuh semua aspek kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Kenyataannya pada tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten, bahkan sampai ke unit madrasah peningkatan mutu pendidikan dirasa masih kurang merata. Unsur pemerataan peningkatan mutu seharusnya memuat 8 standar yaitu, standar isi, Standar proses, standar tenaga pendidik, tenaga

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kependidikan, standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana dan prasarana, standar lulusan dan standar evaluasi. Pencapaian dan peningkatan standarisasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Berkenaan dengan pendidik dalam hal ini guru, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi². Guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengaplikasikan dan mengintegrasikan unsur kompetensi ke dalam pekerjaannya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, peran guru dalam proses belajar adalah:

1. Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang;
2. Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai;
3. Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri³.

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

³Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h.

Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik⁴. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, seperti yang diungkapkan oleh Brand dalam *Educational Leadership* menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan metode pembelajaran, semua bergantung kepada guru. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta tanpa dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di madrasah memegang peranan yang penting. Peran tersebut tidak dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak, terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah/ madrasah dan guru dalam membina anak didik.

Dalam meraih mutu pendidikan yang baik, sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 dinyatakan bahwa:

⁴Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), Cet -3, h. 139

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi⁵.

Kompetensi yang mesti dimiliki oleh guru meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan professional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang teruang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya⁶.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kompetensi yang diamanahkan oleh Undang-Undang tersebut di atas hendaknya diintegrasikan terhadap pelaksanaan kinerja guru. Salah satu faktor yang penting bagi upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan supervisi. Sebab supervisi dipandang sebagai *sub system* dari administrasi pendidikan sekolah/madrasah, yang menyangkut tenaga non guru, kepala madrasah, guru dan petugas administrasi. Namun titik berat supervisi

⁵Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39

⁶Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

adalah perbaikan dan pengembangan kinerja guru yang langsung menangani peserta didik melalui perbaikan dan pengembangan kinerja guru, diharapkan proses pengajaran dapat berkembang, pada akhirnya berdampak positif pada efektifitas proses pembelajaran⁷.

Kinerja Guru akan menjadi optimal, apabila diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, fasilitas kerja, guru, karyawan, maupun anak didik. Menurut Gibson yang dikutip oleh Wahyudi ada secara umum tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja yaitu :

1. Faktor individu; kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial, dan demografi seseorang,
2. Faktor psikologis; persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja,
3. Faktor organisasi; struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (*reward system*)⁸.

Sedangkan Menurut Made Pidarta yang dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu :

1. Kepemimpinan kepala sekolah,
2. Fasilitas kerja,
3. Harapan-harapan,
4. Kepercayaan personalia sekolah⁹.

Dua pendapat ahli diatas menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan mempengaruhi terhadap kinerja seseorang. Begitu pula kebijakan dan

⁷Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 95

⁸*Ibid.*, h. 220

⁹Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35

kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Dalam hal ini pelaksanaan supervisi merupakan salah satu bagian dari kepemimpinan kepala sekolah untuk melakukan pengawasan, pembinaan, pemberian penghargaan, pemberian motivasi dan memberikan *reward* terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh guru dan pegawainya.

Tanggung jawab supervisi pembelajaran merupakan tanggung supervisor. Yang termasuk supervisor adalah kepala sekolah/ madrasah, penilik sekolah, dan pengawas. Ali Imron menjelaskan kepala sekolah/ madrasah yang paling bertanggungjawab dalam supervisi pembelajaran. Agar supervisi pembelajaran berjalan dengan baik, perlu dipedomani prinsip-prinsip supervisi pembelajaran. Yang dimaksud prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam aktifitas¹⁰. Depdikbud mengemukakan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sebagai berikut:

1. Dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru
2. Hubungan antar guru dengan supervisor didasarkan atas dasar kerabat kerja
3. Supervisor ditunjang sifat keteladanan dan terbuka
4. Dilakukan secara terus menerus
5. Dilakukan melalui berbagai wadah yang ada
6. Diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertikal baik di tingkat pusat maupun daerah¹¹.

¹⁰Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 5

¹¹Depdikbud, *Kurikulum Sekolah Dasar: Pedoman Supervisi Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), h. 12-13

Menurut Syaiful Sagala, dalam buku *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip dalam supervisi pendidikan sebagai berikut:

1. Ilmiah, artinya kegiatan supervisi yang dikembangkan dan dilaksanakan harus sistematis, obyektif, dan menggunakan instrumen atau sarana yang memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan evaluasi terhadap situasi belajar mengajar.
2. Kooperatif, program supervisi pendidikan dikembangkan atas dasar kerjasama antar supervisor dengan orang yang disupervisi. Dalam hal ini supervisor hendaknya dapat bekerjasama dengan guru, peserta didik, dan masyarakat sekolah yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.
3. Konstruktif dan kreatif, membina para guru untuk selalu mengambil inisiatif sendiri dalam mengembangkan situasi belajar mengajar.
4. Realistik, pelaksanaan supervisi pendidikan harus memperhitungkan dan memperhatikan segala sesuatu yang benar-benar ada di dalam situasi dan kondisi yang obyektif.
5. Progresif, setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari ukuran dan perhatian. Artinya apakah yang dilakukan oleh guru dapat melahirkan pembelajaran yang maju atau semakin lancarannya kegiatan belajar mengajar.
6. Inovatif, program supervisi pendidikan selalu melakukan perubahan dengan penemuan-penemuan baru dalam rangka perbaikan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan¹².

Sebagai pemimpin atau manajer dalam organisasi madrasah, banyak hal yang mesti menjadi *concern* kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Penilaian terhadap kinerja guru merupakan suatu upaya untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki oleh guru berkenaan dengan proses dan hasil pelaksanaan pekerjaannya. Kriteria yang digunakan untuk

¹²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198-199

menilai kinerja guru adalah berdasarkan SK Mendikbud Nomor : 025/01/1995 tentang standar prestasi kerja yang mana di dalamnya dinyatakan bahwa standar prestasi kinerja guru adalah minimal yang wajib dilakukan guru dalam proses belajar mengajar atau bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan program belajar yang terdiri dari:
 - a. Analisis Materi Pembelajaran (AMP)
 - b. Program Tahunan (Prota)
 - c. Program semester (Promes)
 - d. Program Satuan Pembelajaran (PSP)
 - e. Rencana Pembelajaran (RP)
 - f. Alat Evaluasi (AE)
 - g. Program Perbaikan dan Pengayaan.
2. Pelaksanaan program pembelajaran yang meliputi:
 - a. Pelaksanaan pembelajaran di kelas
 - b. Penggunaan strategi pembelajaran
 - c. penggunaan media dan pembelajaran.
3. Pelaksanaan evaluasi yang meliputi:
 - a. Evaluasi hasil belajar
 - b. Evaluasi pencapaian target kurikulum
 - c. Evaluasi daya.
4. Analisis evaluasi yang meliputi:
 - a. Analisis ketuntasan belajar
 - b. Analisis butir soal.
5. Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan yang meliputi:
 - a. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran
 - b. Pelaksanaan pengayaan pembelajaran¹³.

Idealnya kepala madrasah dalam menerapkan kompetensi supervisinya secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran¹⁴. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus

¹³Jasmani dan Syaiful Mustafa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2013), h. 158-159

¹⁴*Ibid.*, h. 82

keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik pada perencanaan maupun proses pembelajaran, tingkat penguasaan guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindaklanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Siulak Gedang merupakan sebuah madrasah yang terletak di Kabupaten Kerinci tepatnya di Kecamatan Siulak. Madrasah ini termasuk salah satu madrasah yang tertua di Kerinci yang berdiri pada tahun 1964. Namun ironisnya madrasah ini sampai saat ini masih berstatus swasta. Meskipun berstatus swasta madrasah ini termasuk madrasah yang diminati di sekitar wilayah di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Siulak, Kecamatan Siulak Mukai Dan Kecamatan Gunung Kerinci. Bukti dari tingginya minat masyarakat terhadap madrasah ini yaitu siswa pada madrasah ini pada saat ini mencapai 344 siswa 156 laki-laki dan 188 perempuan.

Madrasah ini telah berusaha dengan baik untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Diantara indikasinya madrasah ini telah berhasil bersaing dengan sekolah negeri yang berada di sekitar madrasah ini. Bahkan pada saat ini minat siswa terhadap madrasah ini lebih tinggi dibanding sekolah lain sehingga peserta didik pada madrasah ini lebih banyak dari pada dua Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada sekitar madrasah ini. Menurut salah seorang Wakil Kepala Madrasah Bidang Pengembangan Pelesterian 8K (Sukardi, S.Pd.I) menyatakan “jumlah peserta didik di SMPN

34 Kerinci sebanyak 309 orang dan peserta didik di SMPN 5 Kerinci berjumlah 324 orang. Kedua sekolah ini termasuk sekolah unggulan dan pernah menjadi sekolah RSBI”¹⁵.

Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari pihak madrasah, selama madrasah ini berdiri sudah 6 kali terjadi pergantian kepala madrasah dan terakhir pergantian kepala madrasah yang di SK kan pada tanggal 01 januari 2014. Namun pada tanggal 27 januari 2014 pihak komite dan wali murid menyampaikan nota protes kepada Kementerian Agama Kabupaten Kerinci. Masyarakat menolak dan tidak mengizinkan Ibu Desmadera, S.Pd. M.Pd.I (Kepala Madrasah yang baru dilantik) bertugas di MTsS Siulak Gedang. Pihak yang protes mengatakan bahwa berdasarkan hasil investigasi dan laporan masyarakat Siulak Mukai Pintu, Desmadera tidak berhasil memimpin MTsS Mukai Pintu dan juga mendapat penolakan dari masyarakat setempat¹⁶.

Kejadian tersebut tidak hanya berhenti pada surat protes ke Kemenag namun kejadian berlanjut pada tanggal 03 februari 2014 sejumlah wali murid dan masyarakat berunjuk rasa menolak keras Desmadera, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah. Akibat dari kejadian ini, spontan upacara bendera bubar dan kacau dan sebagian siswa berlarian pulang, sehingga keesokan harinya lebih 75% siswa tidak hadir ke madrasah. Bahkan sebagian wali murid ada yang memindahkan anaknya ke sekolah yang lain¹⁷.

¹⁵Sukardi, S.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah Bidang Pembinaan Pelestarian 8K, *Wawancara Langsung*, 20 Januari 2015

¹⁶Sumber: <http://Jambiupdate.com/artikel-kepsek-mts-siulak-gedang-ditolak.html>.

¹⁷Sumber: <http://kerinci.kemenag.go.id/2014/02/06/imbaspasca-demo-di-mts-siulak-gedang>

Seiring berjalannya waktu kehadiran Kepala Madrasah baru Ibu Desmadera, S.Pd. M.Pd.I mulai diterima oleh pihak masyarakat. Perubahan dan perbaikan terus diupayakan untuk kemajuan madrasah ini dan menurut Waka Bidang Pengembangan Pelesterian 8K ”selama kepemimpinan kepala madrasah yang baru banyak perubahan yang dirasakan dan perubahan ini membawa madrasah ini ke arah yang lebih baik dan cara beliau memimpin lebih demokratis dan banyak hal yang beliau lakukan yang membangkitkan semangat dan kinerja para guru”¹⁸.

Madrasah yang bermotto RASIONAL (Religious, Aman, Sehat, Inovatif, Objektif, Nyaman, Amanah, Loyalitas) dan mempunyai 35 orang guru ini semakin hari semakin membaik, banyak guru yang mengatakan dalam melakukan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yang baru ini lebih optimal dibanding sebelumnya. Sebagai contoh dalam evaluasi tidak hanya dilakukan 6 bulan sekali tetapi evaluasi secara formal dilakukan 3 bulan sekali tetapi dalam setiap pelaksanaannya selalu mengadakan evaluasi, contoh lain yang dilakukan oleh kepala madrasah ini yaitu memberi *reward* bagi guru dan wali kelas yang menjalankan tugasnya dengan baik, sedangkan bagi guru atau wali kelas yang tidak menunjukkan kinerja yang baik maka akan mendapat teguran bahkan sampai pada pemberhentian dari tugas tambahan yang diberikan kepada guru tersebut¹⁹.

¹⁸Sukardi, S.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah Bidang Pembinaan dan Pelestarian 8K, *Wawancara Langsung*, 20 Januari 2015

¹⁹Sukardi, S.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah Bidang Pembinaan Pelestarian 8K, *Wawancara Langsung*, 20 Januari 2015

Lebih lanjut berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTsS Siulak Gedang, kegiatan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas supervisinya tidak hanya memberi motivasi dan reward serta sanksi akan tetapi kepala madrasahpun lebih banyak memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan pengawasan, pembinaan, serta bimbingan terhadap guru untuk mencapai kinerja guru yang makin membaik²⁰.

Berdasarkan observasi sementara penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana sebenarnya kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya terutama bagaimana cara kepala madrasah dalam mengimplentasi supervisi dalam pengawasan, pembinaan, dan penilaian serta tindak lanjut terhadap kinerja guru. Dari latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul: **“Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTsS Siulak Gedang Kabupaten Kerinci.”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTsS Siulak Gedang Kabupaten Kerinci?

²⁰Observasi, MTsS Siulak Gedang, 20 januari 2015

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengawasan dan pembinaan kepala madrasah terhadap kinerja guru MTsS Siulak Gedang dalam menyusun perangkat pembelajaran.
- b. Pengawasan dan pembinaan kepala madrasah terhadap kinerja guru MTsS Siulak Gedang dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Pengawasan dan pembinaan kepala madrasah terhadap kinerja guru MTsS Siulak Gedang dalam penilaian dan tindak lanjut.
- d. Hambatan dan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja guru MTsS Siulak Gedang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini untuk mengetahui implementasi kompetensi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MTsS Siulak Gedang Kabupaten Kerinci, agar implementasi supervisi pendidikan yang dilakukan Kepala madrasah berjalan dengan optimal.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

- (1) Bagaimana pengawasan dan pembinaan kepala madrasah terhadap kinerja guru MTsS Siulak Gedang dalam menyusun perangkat pembelajaran.
- (2) Bagaimana pengawasan dan pembinaan kepala madrasah terhadap kinerja guru MTsS Siulak Gedang dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- (3) Bagaimana pengawasan dan pembinaan kepala madrasah terhadap kinerja guru MTsS Siulak Gedang dalam penilaian dan tindak lanjut.
- (4) Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja guru MTsS Siulak Gedang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmiah sehingga mau berusaha lebih keras lagi untuk mengeluarkan ide-ide baru dan yang lebih bagus dan mudah untuk meningkatkan supervisi kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru.

b. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna dilapangan oleh beberapa pihak, diantaranya:

1) Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MTsS Siulak Gedang Kabupaten Kerinci.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi MTsS Siulak Gedang, memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan supervisi kepala madrasah dalam kinerja mengajar guru baik melalui pengawasan dan pembinaan.

3) Bagi madrasah lainnya, memberikan informasi untuk lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam menerapkan supervisi kepala madrasah untuk peningkatan kinerja baik melalui pengawasan dan pembinaan.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini bisa dijadikan acuan atau tolak ukur dalam mengembangkan penelitian berikutnya seperti peningkatan kinerja guru melalui pengawasan dan pembinaan.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis perlu menjelaskan kata-kata atau istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

Implementasi, dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan²¹. Jadi, pelaksanaan yang penulis maksudkan dalam Implementasi kompetensi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MTsS Siulak Gedang.

Supervisi ialah kemampuan usaha melakukan pembinaan, pengawasan, penilaian terhadap kinerja guru yang dalam hal ini kepala madrasah sebagai supervisor.

Kinerja guru ialah kemampuan kerja atau prestasi yang berhasil direalisasikan atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas mendidik dengan segenap tugas pokoknya sebagai pendidik yang professional. Dalam hal ini kinerja guru MTsS Siulak Gedang.

Dari pengertian istilah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang penulis maksud dari judul tesis ialah bagaimana implementasi supervisi dalam hal ini pengawasan dan pembinaan kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut serta hambatan dan kendala kepala madrasah dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja guru.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Sepengetahuan penulis belum ada penulis lain yang meneliti masalah Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru MTsS Siulak Gedang Kabupaten Kerinci seperti hal yang penulis teliti. Tetapi banyak penelitian relevan dengan penelitian yang penulis

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahas Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 580

lakukan. Penulis mengambil beberapa dari penelitian yang sangat relevan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

1. EFRI NOVERA, Nim: 08812 1881, Tahun 2014, IAIN IMAM BONJOL PADANG, yang berjudul, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja guru PAI di Kabupaten Solok*²².

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Batasan masalah dalam tesis ini yaitu pendekatan, prosedur, dan teknik pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kabupaten Solok.

2. NOFIARTI, Nim: 088 12 1872, Tahun 2014, IAIN IMAM BONJOL PADANG, yang berjudul, *Pengaruh Supervisi dan Hubungan Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padang Panjang*²³.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Batasan masalah dalam tesis ini yaitu pengaruh supervisi kepala sekolah, hubungan interpersonal dan pengaruh supervisi kepala sekolah dan hubungan interpersonal terhadap kerativitas guru di Kota Padang Panjang.

3. HASLINDA, Nim: 088 10 1357, Tahun 2012, IAIN IMAM BONJOL PADANG, yang berjudul : *Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Professional di Man Kota Solok Sumatera Barat*²⁴.

²²Efri Novera, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja guru PAI di Kabupaten Solok*, (Padang: Tesis, 2014)

²³Nofiarti, *Pengaruh Supervisi dan Hubungan Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padang Panjang*, (Padang: Tesis, 2014)

²⁴Haslinda, *Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Professional di Man Kota Solok Sumatera Barat*, (Padang: Tesis, 2012)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Batasan dalam penelitian ini yaitu bentuk kemampuan kepala madrasah sebagai manejer pendidikan, bentuk-bentuk kemampuan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru profesional, dan faktor penghambat dan pendukung kemampuan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru professional di MAN Kota Solok

4. ZULFAWARDI Nim: 088 12 1864, Tahun 2014, IAIN IMAM BONJOL PADANG, yang berjudul : *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru PAI SMP/SMA/SMK Kota Padang Panjang*²⁵.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto (non eksperimen)*. Batasan masalah penelitian ini yaitu: pengaruh supervisi kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru PAI SMP/SMA/SMK Kota Padang Panjang.

5. EDI CANDRA, Nim: 088 12 1865, Tahun 2014, IAIN IMAM BONJOL PADANG, yang berjudul : *Strategi Kepala Sekolah Mensupervisi Pelaksanaan Pembelajaran di SM IT AL ITTIHAD Rumbai Kota Pekanbaru*²⁶.

²⁵Zulfawardi, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru PAI SMP/SMA/SMK Kota Padang Panjang*, (Padang: Tesis, 2014)

²⁶Edi Candra, *Strategi Kepala Sekolah Mensupervisi Pelaksanaan Pembelajaran di SM IT AL ITTIHAD Rumbai Kota Pekanbaru Baru*, (Padang: Tesis, 2014)

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Batasan dalam penelitian ini yaitu: Strategi kepala sekolah mensupervisi kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SM IT AL ITTIHAD Rumbai Kota Pekanbaru.

6. AL MUSTAFA, Nim : 088 12 1873, Tahun 2014, IAIN IMAM BONJOL PADANG, yang berjudul : *Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SD di Kota Solok*²⁷.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: strategi kepala sekolah dan pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, kompetensi kepribadian dan sosial guru, dan kompetensi leadership/ kepemimpinan guru PAI SD di Kota Solok.

7. SYAFWAN MUKHTAR, Nim 088 12 1871, Tahun 2014, IAIN IMAM BONJOL PADANG, yang berjudul : *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi guru PAI SMPN di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*²⁸.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : proses perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok dalam menilai, membina dan meningkatkan kompetensi

²⁷Al Mustafa, *Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SD di Kota Solok*, (Padang: Tesis, 2014)

²⁸Syafwan Mukhtar, *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi guru PAI SMPN di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*, (Padang: Tesis, 2014)

guru, proses pelaksanaan supervisi terhadap guru dalam proses pembelajaran, proses evaluasi supervisi yang dilakukan kepada guru dan dampaknya terhadap prestasi siswa.

8. JONNEDI, Nim: 088 12 1866, Tahun 2014, IAIN IMAM BONJOL PADANG, yang berjudul: *Gaya Kepemimpinan Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar*²⁹.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : gaya kepemimpinan supervisi kepala madrasah dalam memonitor/ memantau aktivitas guru, membimbing/ membina guru, mengevaluasi guru dan menindaklanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru.

9. DETTISMI, Nim : 088 12 1870, Tahun 2014, IAIN IMAM BONJOL PADANG, yang berjudul : *Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Podok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam*³⁰.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: pembinaan, pengawasan, penilaian kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, serta kendala dan solusi pelaksanaan supervisi terhadap dalam

²⁹Jonnedi, *Gaya Kepemimpinan Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar*, (Padang: Tesis, 2014)

³⁰Dettismi, *Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Podok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam*, (Padang: Tesis, 2014)

meningkatkan kinerja guru di Podok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam.

Dari banyak penelitian relevan di atas yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada batasan masalah yaitu :

Pengawasan dan pembinaan kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut serta hambatan dan kendala kepala madrasah dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja guru MTsS Siulak Gedang Kabupaten Kerinci.